

**MENGUKUR KINERJA BANK SYARIAH DENGAN RGEK  
(*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNINGS, CAPITAL*)  
(Studi Kasus PT. Bank “X” Syariah Tahun 2014-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**PRIYAMBODO WAHYU JATMIKO**

**B 100 160 138**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MENGUKUR KINERJA BANK SYARIAH DENGAN RGEK (*RISK  
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*)**

**(Studi Kasus PT. Bank "X" Syariah Tahun 2014-2017)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**PRIYAMBODO WAHYU JATMIKO**

**B 100160138**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Muhammad Sholahuddin, SE, M.Si**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MENGUKUR KINERJA BANK SYARIAH DENGAN RGEK (RISK  
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL)  
(Studi Kasus PT. Bank "X" Syariah Tahun 2014-2017)**

**OLEH**

**PRIYAMBODO WAHYU JATMIKO**

**B 100160138**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 05 Januari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Anton Agus Setyawan, M.Si.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ahmad Mardalis, SE., MBA**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Muhammad Sholahuddin, SE, M.Si.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Syamsudin, M.M.)

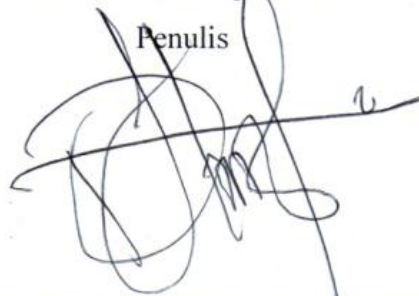
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 09 April 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

**PRIYAMBODO WAHYU JATMIKO**

**MENGUKUR KINERJA BANK SYARIAH DENGAN RGEC  
(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,  
CAPITAL)**

**(Studi Kasus PT. Bank “X” Syariah Tahun 2014-2017)**

**Abstrak**

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja Bank Syariah dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) terhadap kesehatan pada kasus Bank “X” Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan metode RGEC yang merupakan inovasi dari Capital, Asset, Management, Earning, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap resiko pasar (CAMELS) metode untuk menganalisis dan mengukur kesehatan bank dengan menggunakan komposit perhitungan peringkat pada laporan keuangan. Jenis penelitian adalah deskriptif, teknik pengambilan sampel dengan studi kasus. Populasi yang digunakan oleh perusahaan perbankan adalah data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Bank “X” Syariah Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap empat factor yaitu Risk Profile melalui NPL dan FDR, Good Corporate Governance, Earnings melalui rasio ROA, ROE dan NIM, sedangkan Capital melalui rasio CAR.

**Kata kunci** : Kredit Bermasalah (NPL), Rasio Pembiayaan (FDR), *Rasio Keuangan Perusahaan (ROA), Rasio Keuangan Menganalisis Saham (ROE) & Perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan (NIM), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pengendalian Perusahaan (GCG)*

**Absrtact**

*This study aims to measure the performance of Islamic banks with the RGEC method (Risk Profile, Corporate Governance, Income, Capital) on health in the case of Bank “X” Syariah in Indonesia from 2014 to 2017. This study uses the RGEC method which aims to start from Capital, Assets, Management Methods, Revenues, Liquidity, and Sensitivity to market risk (CAMELS) methods for analyzing and measuring the health of banks by using the composite ranking calculations on financial statements. This type of research is descriptive, the sampling techniques is study kasus. The population used by banking companies is secondary data taken in annual financial reports issued by Bank “X” Syariah Indonesia for the period 2014-2017. The study assessed four factors, namely Risk Profile through NPL and FDR ratios, Good Corporate Governance, Earnings through ROA, ROE, and NIM ratios, and Capital through CAR ratios.*

**Keywords** : *Non Performing Financing, Financing to Deposite Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Good Corporate Governance.*

## **1. PENDAHULUAN**

Perbankan syariah adalah salah satu usaha yang paling cepat berkembang dari sektor keuangan, krisis keuangan pada tahun 1998 mungkin salah satu alasannya banyak pangsa pasar beralih dari bank konvensional untuk menggunakan bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah dalam kegiatan oprasionalnya menjadi lembaga intermediary atau perantara antara masyarakat yang memiliki dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Tugas utamanya bank syariah adalah menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (financing) kepada masyarakat. Penghimpun dana dari masyarakat tersebut berbentuk simpanan (tabungan, giro dan deposito), sedangkan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. (Djamil, 2012)

Dalam menjalankan bisnis perbankan yang penuh dengan resiko bank syariah juga tidak terlepas dari resiko pembiayaan bermasalah Non Performing Financing (NPF), sehingga Bank Syariah perlu mengatur strategi agar tingket NPF di bank syariah tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaannya pembayaran pembiayaan oleh nasabah terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. (Kasmir, 2001)

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Sebaliknya bila pengelolaanya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank. Pembiayaan bank syariah dilaksanakan melalui jual-beli dengan akad murabaha, sewa-

menyewa dengan akad ijarah, dan kerjasamamenjalankan bentuk usaha atau bisnis dengan akad mudharabah atau musyarakah. (Ali, 2008)

## 2. METODE

Metode pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder. Obyek (populasi) dalam penelitian ini adalah PT. Bank “X” Syariah. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, kriterianya antara lain :

- a. Seluruh sampel yang digunakan merupakan PT. Bank “X” Syariah.
- b. Selama periode 2014-2017 membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG bank.

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kinerja pada perbankan di Indonesia periode 2014 s/d 2017 dengan menggunakan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2014 -2017 dan laporan GCG yang merupakan salah satu faktor dalam metode.

### 2.1 Faktor R (Risk Profile)

*NPF (Non Performing Financing)* yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Rumus perhitungan NPF sebagai berikut : (Ihsan, 2013)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL,D,M)} \cdot 100\%}{\text{Total pembiayaan}}$$

*FDR (Financing to Deposit Ratio)* yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di himpun oleh dana pihak ketiga. Berdasar Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%. (Aolia, 2017)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan} \cdot 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

## 2.2 Faktor G (Good Corporate Governance)

Merupakan salah satu komponen penilaian dalam metode RGEC dan bukan merupakan penilaian terhadap kinerja keuangan bank. Secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dan untuk tetap menjaga kepercayaan semua stakeholder. Pengendalian bertujuan untuk membuat sesuatu sesuai dengan yang telah direncanakan. (Rizkiyah & Suhadak, 2015)

## 2.3 Faktor E (Earnings)

*ROA (Return On Asset)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam presentase (%). Rumus perhitungan ROA sebagai berikut: (Rivai, 2007)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \cdot 100\%}{\text{Total Aset}}$$

*ROE (Return On Equity)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE biasanya dinyatakan dengan presentase (%). Rumus perhitungan ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \cdot 100\%}{\text{Total Equity}}$$



NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktifa produktif sehingga menghasilkan laba bersih. Semakin besar *Ratio* ini maka peningkatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif dikelola pihak bank dengan baik. Rumus perhitungan NIM sebagai berikut: (Nasharuddin, 2017)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \cdot 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$$

#### **2.4 Faktor C (Capital)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank . semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang beresiko. Rumus perhitungan CAR sebagai berikut: (Setyaningsih, 2013)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank} \cdot 100\%}{\text{ATMR}}$$

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kinerja PT Bank “X” Syariah dilihat dari faktor R (*Risk Profile*)**

Berdasarkan rasio *Non Perfoming Financing (NPF)* paling besar di PT. Bank “X” Syariah tahun 2016 sebesar 1,62% sedangkan rasio *Non Perfoming Financing (NPF)* paling kecil PT. Bank “X” Syariah tahun 2014 sebesar 0,144%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas pembiayaan semakin tidak sehat yang dihadapi oleh bank PT. Bank “X” Syariah tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dengan yang dilakukan Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi

dan Maria Goretti Wi Endang NP (2016) dan Khalil1 dan Raida Fuadi (2016), menunjukkan Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014 hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa sebanyak 23 bank memperoleh predikat sangat baik. Penelitian ini juga didukung Desak Made Gita Lestari dan Made Gede Wirakusuma (2018) menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance, earnings, dan capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian Muhammad Khalil1 dan Raida Fuadi (2016) menunjukkan bahwa menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2012 dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Syariah dan Bank “X” Syariah dengan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah Bank BNI Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah bank Bank Panin Syariah. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* pada sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2014 mayoritas berpredikat ”SEHAT” yang dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankannya.

Berdasarkan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FTD) paling besar di PT. Bank “X” Syariah tahun 2014 sebesar 92,60% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) paling kecil PT. Bank “X” Syariah tahun 2017

sebesar 80,32%. Tingkat pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh dana pihak ketiga oleh bank PT. Bank “X” Syariah tahun 2014.

### **3.2 Kinerja PT Bank “X” Syariah dilihat dari faktor G (*Good Corporate Governance*)**

Berdasarkan hasil perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa peringkat kondisi baik di PT. Bank “X” Syariah Indonesia (Persero) Tbk., tahun 2014-2017 dengan posisi peringkat baik. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan penelitian Yuliarti Rezeki, Fifi Swandari dan Abdul Hadi (2017) Hasil analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* menunjukkan kondisi yang sehat. Sedangkan hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rizka Auliya (2014), yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, adalah ditolak. Hal ini dikarenakan di Indonesia, GCG masih menjadi isu yang relatif baru dan diperdebatkan sejak krisis ekonomi. Oleh karena itu, penerapan GCG di Indonesia dapat dinilai masih lemah sehingga bank masih membutuhkan waktu adaptasi untuk bisa menerapkan sistem CAMELS menjadi sistem RGEC.

### **3.3 Kinerja PT Bank “X” Syariah dilihat dari faktor E (*Earnings*)**

Berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA) paling besar di PT. Bank “X” Syariah tahun 2015 sebesar 1,34% sedangkan rasio *Return On Asset* (ROA) paling kecil PT. Bank “X” Syariah tahun 2014 sebesar 1,13%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efisien suatu perusahaan dalam

mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode paling besar oleh PT. Bank “X” Syariah tahun 2016.

Berdasarkan rasio *Return On Asset* di PT. Bank “X” Syariah tahun 2014–2017 menunjukkan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,21%, rasio *Return On Asset* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,02% sedangkan pada tahun 2017 rasio *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 0,15%.

Berdasarkan rasio *Return On Equity* paling besar di “X” Syariah tahun 2016 sebesar 11,15% sedangkan rasio *Return On Equity* paling kecil PT. Bank “X” Syariah tahun 2017 sebesar 8,06%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di bank tersebut paling besar oleh “X” Syariah tahun 2016.

Berdasarkan *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank “X” Syariah tahun 2014–2017 menunjukkan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,94%, rasio *Return On Equity* (ROE) tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,84% sedangkan pada tahun 2017 rasio *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar -3,09%.

Berdasarkan rasio *Net Interest Margin* paling besar di PT. Bank “X” Syariah tahun 2017 sebesar 5,44% sedangkan rasio *Net Interest Margin* paling kecil PT. Bank “X” Syariah tahun 2014 sebesar 4,65%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam

pengelolaan aktifa produktif sehingga menghasilkan laba bersih paling besar oleh PT. Bank “X” Syariah tahun 2017.

Berdasarkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) di PT. Bank “X” Syariah tahun 2014–2017 menunjukkan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,72%, rasio *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,01% sedangkan pada tahun 2017 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 0,08%.

#### **3.4 Kinerja PT Bank “X” Syariah dilihat dari faktor C (*Capital*)**

Berdasarkan rasio *Capital Adquacy Ratio* paling besar di PT. Bank “X” Syariah tahun 2017 sebesar 21,39% sedangkan rasio *Capital Adquacy Ratio* paling kecil PT. Bank “X” Syariah tahun 2015 sebesar 13,18%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank paling baik PT. Bank “X” Syariah tahun 2017.

Berdasarkan rasio *Capital Adquacy Ratio* (CAR) di PT. Bank “X” Syariah tahun 2014–2017 menunjukkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,04%, rasio *Capital Adquacy Ratio* (CAR) tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,61% sedangkan pada tahun 2017 rasio *Capital Adquacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 6,60%.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Penilaian mengukur kinerja bank syariah dilihat dari faktor *Risk Profile* pada periode 2014-2017 menunjukkan PT. Bank “X” Syariah masuk katagori sehat karena hasil rata-rata NPF kurang dari 5% dan FDR dibawah 110%.

- b. Penilaian mengukur kinerja bank syariah dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* pada periode 2014-2017 menunjukkan PT. Bank “X” Syariah dilihat dari laporan pelaksanaan masing-masing bank sehat.
- c. Penilaian mengukur kinerja bank syariah dilihat dari faktor *Earnings* pada periode 2014-2017 menunjukkan PT. Bank “X” Syariah masuk katagori sehat karena hasil rata-rata ROA kurang dari 1,5%, ROEdibawah 12% dan NIM diatas 2%.
- d. Penilaian mengukur kinerja bank syariah dilihat dari faktor *Capital* pada periode 2014-2017 menunjukkan PT. Bank “X” Syariah masuk katagori sehat karena hasil rata-rata CAR lebih dari 8%.
- e. Penilaian mengukur kinerja bank syariah dilihat dari faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* pada periode 2014-2017 menunjukkan PT. Bank “X” Syariah mendapat peringkat komposit sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. (2008). Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafika
- AOLIA, A. D. (2017). Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Rgec Dan Sharia Maqashid Index Skripsi.
- Desak Made Gita Lestari dan Made Gede Wirakusuma (2018), Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan.
- Djamil, Faturrahman. (2012), Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah. Jakarta: Sinar Grafika
- Fungki Prastyanta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP (2016), Analisis Penggunaan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)
- Ihsan, Dwi Nur,ani. 2013. Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Jakarta : UIN Jakarta Pers.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajawali Press.

- Muhammad Khalil dan Raida Fuadi (2016), Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014.
- Nasharuddin, A. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Rgec Periode 2011-2015 SKRIPSI.
- Rivai, Veitzal.2007. Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System. Jakarta : Rajawali
- Rizka Auliya (2014), Pengaruh Risk, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
- Rizkiyah, K., & Suhadak. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profil , Good Corporate Governance , Earnings Dan Capital ( RGEC ) Pada Bank Syariah ( Studi pada Bank Syariah di Indonesia , Malaysia , United Arab Emirates , dan Kuwait Periode 2011-2015 ). Jurnal Administrasi Bisnis, 43(1).
- Setyaningsih, A. (2013). No Title, 13(1), 100–115.
- Yulianti Rezeki, Fifi Swandari dan Abdul Hadi (2017), Pengaruh Komponen Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Studi Pada Bursa Efek Indonesia.